

## ANALISIS PROFESIONAL GURU TERHADAP PROGRAM KERJA DI SDN KETINTANG 1/409 SURABAYA

Ahmad Reza Bayu Mahardika<sup>1)</sup> Vinaya Andiny Putri<sup>2)</sup> Dian Nur Latifah<sup>3)</sup>

Kaniati Amalia<sup>4)</sup>

\*) Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Negara Indonesia

[ahmad.22101@mhs.unesa.ac.id](mailto:ahmad.22101@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi profesional guru terhadap beban kerja di SDN Ketintang 1 Surabaya, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keprofesionalan guru terhadap beban kerja, dan solusi dari hambatan yang terjadi dalam keprofesionalan guru terhadap beban kerja. Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan literature review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara beban kerja terhadap tugas jabatan sehingga terjadi kelebihan beban kerja (overload) pada setiap tenaga pendidik. Kebutuhan jumlah pendidik untuk masing-masing tugas tambahan masih tetap sama dengan pertimbangan bagi pendidik yang memiliki kekurangan beban kerja (underload) harus bersedia menerima tambahan tugas dari pendidik yang memiliki beban kerja berlebihan (overload) dan juga tunjangan yang diberikan seharusnya lebih rendah dibanding pendidik dengan beban kerja sesuai (inload).

**Kata Kunci:** Analisis, Profesional, Beban kerja, Kompetensi, Guru

## **PENDAHULUAN**

Bagian Di sekolah, salah satu faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah kompetensi guru. Dalam hal promosi dan pengembangan guru, kompetensi guru dapat digunakan sebagai panduan sekaligus alat seleksi penting bagi calon guru. (Yulmasita Bagou & Suling, 2020a). Meningkatkan karakter seseorang pada dasarnya harus menjadi tanggung jawab individu. Dengan demikian, upaya untuk bekerja pada sifat pendidik bergantung pada instruktur yang sebenarnya. Akibatnya, guru perlu mengenal diri dengan baik agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya sebagai profesional. (Zamroni, 2000).

Meskipun banyak ahli dan peneliti setuju bahwa kemampuan atau keterampilan guru sangat penting dan bahwa mereka harus mempelajarinya untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, masih banyak guru yang tidak terlatih dalam sastra. untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. (Suling, 2015) "Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, bakat, dan perilaku yang harus dimiliki, di mana guru dikaitkan dengan pelaksanaan profesi guru sebagai guru yang membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kemampuan yang memenuhi beberapa prinsip," bunyi pernyataan tersebut. (Haryanti, 2010)

"Kapasitas profesional guru adalah kemampuan pribadi, ilmiah, teknologi, sosial, dan spiritual yang merupakan prinsip profesi guru untuk dapat sepenuhnya melaksanakan pekerjaan dan tugasnya karena mereka memiliki banyak pengalaman di bidangnya" adalah pernyataan lain yang dibuat. penilaian menggunakan keterampilan yang diperlukan Guru harus memenuhi syarat sebagai pendidik profesional.

Profesionalisme diharapkan dan dibutuhkan para profesional di semua tingkatan, termasuk pendidik. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, mahir dicirikan sebagai derajat, kualitas, dan perilaku yang menggambarkan panggilan atau ahli. Kata mahir berasal dari akar kata atau dari kata kerja yang berarti bekerja. Arifin mendefinisikan pekerjaan sebagai pekerjaan yang

membutuhkan keterampilan khusus yang dipelajari melalui pelatihan dan pendidikan. (Arifin, 1995).

Pekerjaan tidak hanya didefinisikan sebagai pekerjaan yang akan atau ingin dilakukan seseorang, tetapi juga mengacu pada tingkat pekerjaan tertentu yang memerlukan atau memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu yang diperoleh secara akademis. (Kunandar & Si, 2007). Akibatnya, profesionalisme guru dapat dipahami sebagai keadaan guru serta kualitas, sikap, dan perilaku kerja mereka.

Pemahaman berbasis sekolah tentang pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan manusia membutuhkan keahlian guru. Secara khusus, kemampuan instruktur adalah kapasitas seorang pendidik untuk melakukan pekerjaan dasarnya sebagai pendidik, inspirasi dan spesialis, yang mencakup kemampuan untuk merancang, melaksanakan, tanpa henti menilai sifat pendidikan secara profesional. (Rofiki, n.d.).

## **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini diupayakan di SDN Ketintang 1 Surabaya, sistem ujian yang digunakan adalah metodologi subjektif yang jelas dengan strategi pengambilan data observasi dan penulisan survei. Penelitian pendekatan penjelasan subyektif adalah definisi isu yang memandu pemeriksaan untuk menyelidiki penembakan udara sosial yang akan dieksplorasi atau sama, komprehensif dan mendalam. Berfokus pada fenomena sosial, penelitian kualitatif memberikan perasaan dan praduga peserta suara. Metodologi subjektif adalah metodologi yang berencana untuk mendominasi kekhasan dari apa yang dilihat oleh subjek ujian, misalnya, mentalitas, anggapan, pertimbangan, inspirasi, aktivitas, dengan teknik penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa.

Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan semua data yang relevan mengenai hasil yang diamati. Audit penulisan adalah penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dengan mengumpulkan beberapa buku, buku, majalah yang berhubungan dengan isu-isu dan tujuan eksplorasi. Pendekatan ini diupayakan dengan maksud memberikan berbagai teori yang berkaitan dengan

kasus yang sedang diselidiki atau dialami sebagai bahan referensi untuk menganalisis hasil penelitian. Anda dapat mencoba tinjauan literatur dari berbagai jurnal nasional dan internasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala Sekolah SDN Ketintang 1 Surabaya selalu berusaha menginspirasi dan mendampingi para guru dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan maupun kompetensi profesional guru. Sementara profesionalisme di pihak guru sangat ideal, guru profesional menghadapi kesulitan mereka sendiri ketika mereka bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sebagai guru. Di SDN Ketintang 1 Surabaya, setiap guru berusaha untuk menjadi seorang profesional yang dapat meningkatkan standar pendidikan. Untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas tinggi, tantangan tersebut diharapkan sejalan dengan tujuan Pendidikan.

Selain itu, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kontrol, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilannya. Akibatnya, pendidikan adalah salah satu alat terpenting untuk membangun sumber daya manusia yang penggunaannya dapat demokratis, adil, dan tanpa diskriminasi. Jadi karakteristik manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia di masa depan adalah orang-orang yang dapat menghadapi persaingan yang semakin sengit dengan berbagai negara di bumi ini.

Sifat individu Indonesia diciptakan melalui pengaturan pelatihan nilai. Akibatnya, guru memegang posisi, peran, dan fungsi yang sangat signifikan. Itulah alasannya, instruktur harus terus mengembangkan kapasitas mereka. Dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru harus memiliki standar profesional dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam membuat pelatihan yang berkualitas, diperlukan seorang pendidik yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengabdian yang tinggi dalam melakukan kewajiban ahlinya. Pendidik adalah jalan menuju hasil dari pembentukan instruktif. Reputasi lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi

oleh perilaku baik atau buruk guru atau metode pengajaran. Tanpa aset pendidik yang mahir, sifat instruksi tidak akan sampai ke tingkat berikutnya. Karena dalam pelaksanaan pelatihan sekolah, peningkatan kualitas digarispawahi sebagai respons terhadap kebutuhan dan elemen dari pengembangan daerah, sehingga peningkatan kualitas dapat diakui melalui pelaksanaan pengajaran.

Kunci untuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif adalah guru, Akibatnya, seorang guru tidak hanya harus mampu membimbing kelas tetapi juga menjadikan pembelajaran sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian mereka. Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam perjalanan pekerjaan mereka akan mendapat manfaat dari upaya untuk meningkatkan kualitas mereka, pertama dan terutama, Kualitas konten, input, proses, dan hasil pembelajaran semuanya akan meningkat ketika masalah pendidikan dan pembelajaran diselesaikan melalui penyelidikan terkontrol; Kedua, akan menjadi lebih mudah untuk memecahkan masalah pendidikan yang nyata; Ketiga, meningkatkan tingkat profesionalisme yang ditampilkan oleh pendidik dan anggota tenaga kependidikan lainnya. Ketika datang untuk menyediakan semua layanan mereka, guru profesional akan tercermin dalam tanggung jawab mereka sebagai guru. Adalah mungkin bagi guru profesional untuk memikul dan memenuhi kewajiban mereka kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, dan agama. Pendidik mahir memiliki kewajiban sosial yang diakui melalui kemampuan instruktur dari iklim sosial dan memiliki keterampilan intuitif yang layak. Apa yang harus dilakukan:

#### A. Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran

Seorang pendidik profesional harus memiliki sepuluh keterampilan dasar, termasuk menguasai materi pelajaran atau materi, Mengelola program pendidikan, Mengawasi kelas, Memanfaatkan alat dan media pembelajaran, Mendominasi lembaga instruktif, Mengevaluasi prestasi siswa, Merasakan kemampuan dan administrasi pengajaran dan bimbingan, Terbiasa dengan administrasi sekolah dan mengatur dan, Mengenali dan mengevaluasi temuan penelitian untuk tujuan pendidikan

(Rusman, 2011). Guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi pelajaran dan isi sesuai dengan standar isi, serta menghargai dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran dianggap berkualitas atau *qualified*. (Miarso, 2008). Mengenali dan mengevaluasi temuan penelitian untuk tujuan pendidikan

1) Mencerminkan nilai kepribadian

Nilai kepribadian harus dimiliki guru, yang harus menunjukkan teladan bagi siswa. Nilai-nilai kemanusiaan sedang menanamkan etika guru. Keterampilan guru merupakan keterampilan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran karena melalui keterampilan karakter itu sendiri, siswa mau mendengarkan dan menaati peraturan yang diberikan oleh guru (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020b).

2) Menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempelajari gagasan dan masalah pendidikan dan pengajaran dalam masalah sosial, filosofis, sejarah dan psikologis.
- b. Memahami peran sekolah sebagai lembaga publik yang dapat meningkatkan masyarakat secara keseluruhan, dan hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- c. Mengetahui karakteristik siswa baik secara fisik maupun mental. Keterampilan teknis harus dikembangkan atau ditingkatkan sesuai dengan bidangnya, melalui berbagai kursus pelatihan yang disediakan oleh berbagai perusahaan atau lembaga. Dengan diklat berbasis sekolah atau diklat berbasis kompetensi, guru menjadi lebih berpengetahuan atau mumpuni dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan.

- 3) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran  
Guru harus mampu mempelajari pelajaran yang ditunjukkan dengan kumpulan bahan ajar. (Sholeh, 2007) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting karena setiap guru memiliki batasan. Batasan-batasan tersebut harus dipenuhi karena diharapkan ketika berada di kalangan siswa dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu kecerdasan.
- 4) Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran  
Alat yang dikembangkan juga termasuk dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efisien. Pembelajaran terstruktur memiliki ruang lingkup yang jelas tentang apa yang harus disampaikan oleh guru. Sehingga guru mempersiapkan dengan baik apa yang akan disampaikan. Namun, guru tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengakibatkan sedikitnya pembelajaran yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas.
- 5) Menilai proses dan hasil pembelajaran  
Proses pembelajaran ditunjukkan melalui perubahan perilaku dari awal. Kewenangan guru dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pembelajaran tertentu tidak terbatas. Penilaian terbagi menjadi dua jenis, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian formatif dilakukan oleh guru selama pembelajaran dengan melihat perkembangan siswa sedangkan penilaian hasil tes keterampilan mengajar untuk melihat hasil yang dicapai.
- 6) Menyusun administrasi  
Salah satu keterampilan perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki guru adalah persiapan pengelolaan pembelajaran. Ketika guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sesuai, pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya. Guru sering mengabaikan halaman

manajemen yang akan dibuat sepanjang semester, meninggalkan buku-buku yang berserakan di akhir proses pembelajaran.

- 7) Menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik  
Pembelajaran baik harus disamakan dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi (Sanaky, 2005) menekankan bahwa guru harus memahami hakikat, karakteristik siswa dan perkembangannya, memahami banyak konsep pengajaran yang berguna untuk membantu siswa, mengetahui banyak metode pengajaran yang cocok untuk mata pelajaran dan perkembangan siswa, pandai menganalisis metode yang tepat.

- 8) Mengkaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi Pembelajaran

Langkah tersebut terkait dengan situasi sosial, kebutuhan perusahaan dan pendidikan tinggi serta perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, pembelajaran tidak terbatas di dalam kelas saja, tetapi dapat menggali ide secara langsung. Hal ini membatasi kesempatan berpikir aktif dan kemampuan mempersiapkan kebutuhan kelulusan.

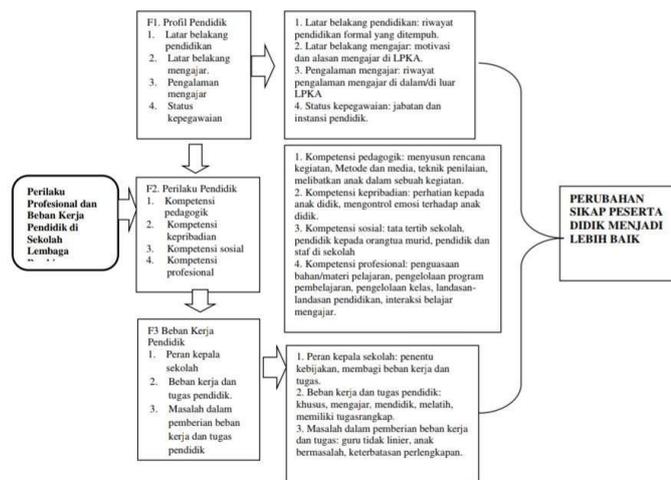
- 9) Melaksanakan penelitian

Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila siswa mengalami peningkatan belajar, keterampilan dan sikap. Selain itu untuk meningkatkan motivasi, keterampilan dan minat siswa untuk mencapai pengembangan pribadi melalui belajar mandiri. Keterampilan ini ditunjukkan dengan memeriksa kegiatan kelas. Sebuah pusat penilaian yang dipimpin guru untuk melihat perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar dalam proyek IPA disusun sebagai acuan bagi guru lain jika memiliki karakteristik siswa yang sama.

#### 10) Mempublikasi hasil penelitian

Oleh karena itu, Guru mempublikasikan pembelajaran dan penelitian mereka dalam jurnal ilmiah sehingga guru lain dapat menggunakannya sebagai sumber daya. Salah satu kelemahan guru adalah menulis, tetapi ada baiknya membiasakan diri. Guru harus mampu mempublikasikan hasil karya ilmiahnya secara seri atau jurnal seperti skripsi, laporan penelitian, laporan akhir, atau laporan ilmiah. Ini menunjukkan bahwa pendidik sudah memiliki kemampuan teknis yang diperlukan untuk mempublikasikan temuan penelitian.

Sudah sewajarnya mengantisipasi akan berdampak pada proses pengelolaan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang bermutu profesional. Masalah keterampilan mahir pendidik adalah salah satu keterampilan ahli instruktur memainkan peran penting dalam mengerjakan sifat pembelajaran siswa, di sekolah ini sering kali ada siswa yang lesu, Sering masuk dan keluar kelas selama waktu belajar dengan alasan perlu menggunakan kamar kecil, dan kadang-kadang tidak memperhatikan pelajaran. Dalam hal kondisi ini terjadi, dapat disimpulkan bahwa instruktur kurang motivasi bagi siswa untuk belajar keras dan karena itu dianggap tidak berhasil dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang sesuai selama proses belajar mengajar.



1308 *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 7, Bln Juli, Thn 2016, Hal 1305<sup>2</sup>1311

## 1) Beban Kerja

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Secara ringkas pengertian beban kerja dikemukakan oleh Sudiharti (dalam Wirnata, 2009:7) merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan bagi seorang tenaga kerja untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi selain unsur beban tambahan akibat lingkungan kerja dan kapasitas kerja. Kesimpulan beban kerja yaitu mengidentifikasi beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Indikator-indikator beban kerja mencakup perbaikan yang terus menerus dalam bekerja, peningkatan mutu hasil pekerjaan, sikap terhadap pegawai, pemahaman substansi dasar tentang bekerja, etos kerja, perilaku ketika bekerja, menyelesaikan tugas yang menantang, kondisi fisik tempat bekerja, dan sikap terhadap waktu.

## 2) Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2000:25). Kompensasi kerja adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa untuk

kerja pegawai (Triyono, 2012:16). Kesimpulan kompensasi kerja yaitu semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan ada dua jenis, yaitu Kompensasi langsung yang meliputi tunjangan fungsional, tunjangan hari raya, bonus pengabdian, bonus prestasi, uang transportasi makan, uang duka dan biaya pemakaman dan Kompensasi tidak langsung meliputi bantuan biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap, dana pensiun, perumahan, beasiswa, penghargaan, formasi jabatan, dan rekreasi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada guru. Pendidik adalah individu yang berbagi dengan membuat iklim ruang belajar yang bermanfaat untuk belajar. Oleh karena itu, mereka harus memiliki kompetensi guru, yang meliputi kompetensi akademik dan kemampuan keahlian, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru saat mereka belajar.

Kemampuan yang akan diciptakan meliputi: Menunjukkan nilai-nilai pribadi, Mendominasi pekerjaan pendidik dan menciptakan kemampuan keterampilan, Mampu memahami dan mengkonstruksi perangkat pembelajaran, Siap merakit dan melaksanakan program pembelajaran, Mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, Mengatur manajemen, Menggunakan berbagai pendekatan berdasarkan karakteristik siswa, Berkaitan dengan pendidikan masyarakat, industri, perguruan tinggi, dan kemajuan teknologi, Memimpin penelitian kegiatan balai studi. Selanjutnya mendistribusikan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (cet. ke-4). Jakarta: Bina Aksara.
- Haryanti, T. (2010). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII Mts Yasu'a Pilangwetan, Kec. Kebonagung, Kab. Demak, Tahun Ajaran 2009-2010*. Salatiga: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Salatiga: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah ....
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2007). *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66–76.
- Rofiki, M. (n.d.). *URGENSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA INDUSTRI 4.0* (Vol. 2).
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *El-Tarbawi*, 29–48.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- Suking, A. (2015). PENGARUH KECERDASAN SOSIAL, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PERILAKU GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 12(1).
- Yulmasita Bagou, D., & Suking, A. (2020a). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2).
- Yulmasita Bagou, D., & Suking, A. (2020b). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2).
- Zamroni, P. P. M. D. (2000). Yogyakarta. Bigraf Publishing